

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SULAWESI BARAT**

disusun dan diajukan oleh

**ASHERNOV ABRAHAM WIJAYA**

**A011201067**



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2024**

# SKRIPSI

## ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SULAWESI BARAT

disusun dan diajukan oleh

**ASHERNOV ABRAHAM WIJAYA**

**A011201067**

telah dipertahankan pada ujian skripsi

Makassar, 20 Februari 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Fatmawati, SE., M.Si. CWM®  
NIP. 19640106 198803 2 001



Dr. Munawwarah S. Mubarak, SE., M.Si  
NIP. 19871109 201404 2 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®

NIP. 19740715 200212 1 003

## SKRIPSI

### ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SULAWESI BARAT

disusun dan diajukan oleh :

ASHERNOV ABRAHAM WIJAYA

A011201067

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal, 20 Februari 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan


Menyetujui

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Fatmawati, M.Si., CWM@,	Ketua	1..... 
2.	Dr. Munawwarah S. Mubarak, SE., M.Si.	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Madris, DPS., M. Si., CWM@,	Anggota	3..... 
4.	Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM@.	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Hasanuddin



  
Dr. Sabri, SE., M.Si., CWM@  
NIP. 19740715 200212 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **ASHERNOV ABRAHAM WIJAYA**  
Nomor Pokok : **A011201067**  
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**UNHAS**  
Jenjang : **Sarjana (S1)**

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Barat* adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar,

Yang Menyatakan



**Ashernov Abraham Wijaya**

**A011201067**

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus, sebab atas kasih karunia-Nya yang ia berikan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “***Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Barat***” sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana ekonomi. Bagi saya, menyelesaikan tugas akhir ini sungguh sebuah proses yang melelahkan namun juga menyenangkan. Berbagai macam drama, lika-liku, serta permasalahan-permasalahan yang muncul perlahan-lahan dapat penulis atasi hingga proses penyelesaiannya. Tak lupa juga, penulis ingin memanjatkan puji syukur kepada Bunda Maria yang senantiasa menyampaikan doa-doa penulis ke putra-Nya.

Selesainya tugas akhir ini dan gelar sarjana ekonomi yang akan penulis raih, hanyalah sebuah pencapaian kecil dari panjangnya proses kehidupan yang akan penulis hadapi ke depannya. Motivasi untuk mengalahkan diri sendiri dari kemalasan dan kesombongan, serta memikul salib-Nya adalah hal yang jauh lebih penting. Oleh sebab itu, sebelum masuk ke tahap selanjutnya yang sudah pasti akan jauh lebih sulit. Izinkanlah penulis untuk memanjatkan ucapan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis sepanjang perjalanan saya sebagai seorang mahasiswa di Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

1. Teruntuk Ayah penulis, Alm. Fred Wijaya/IE Tjhin. Pertama-tama saya ingin memohon maaf, karena belum berhasil membanggakanmu sebelum engkau pergi. Sebagai anak laki-laki yang belum kau lihat bergelar sarjana, menjadi sebuah hal yang menyakitkan dan mengecewakan bagi saya karena tidak dapat menyelesaikannya sebelum kau pergi. Terima kasih untuk segala kebaikanmu selama hidupmu, membesarkan saya

sebagai seorang manusia. Terima kasih karena telah menjadi orang yang paling menginspirasi hidup saya, serta menurunkan karakter, sifat, cara berpikir, dan kepribadian kepada saya.

2. Kepada keluarga saya, Ibu, kakak, serta adik saya yang telah menemani, membantu, serta mendukung penulis selama perjalanan penulis duduk di bangku perguruan tinggi.
3. Kepada Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc, beserta jajarannya
4. Kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Abd Rahman Kadir, SE., M.Si CIPM beserta jajarannya
5. Kepada bapak Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si yang selalu memotivasi dan mendukung proses perjalanan akademik penulis.
6. Kepada Dr. Munawwarah S. Mubarak, SE., M.Si., selaku dosen penasihat akademik penulis serta dosen pembimbing penulis dalam kepenulisan tugas akhir. Terima kasih atas segala dorongan, motivasi, serta kebaikan kepada penulis yang juga menjadi salah satu orang terpenting dalam perjalanan penulis di perguruan tinggi.
7. Kepada Dr. Fatmawati., SE., MS., selaku dosen pembimbing utama penulis yang telah memberikan kritik, serta saran yang membangun dalam tugas akhir penulis.
8. Kepada Dr. Madris, SE., DPS., M.Si., selaku dosen penguji penulis atas kritik dan saran yang membangun kepada penulis dalam penelitian ini.
9. Kepada Dr. Retno Fitrianti, SE., M. Si, selaku dosen penguji penulis atas kritik dan saran yang membangun kepada penulis dalam penelitian ini.
10. Kepada kepala Departemen Ilmu Ekonomi Bapak Dr. Sabir, S.E., M.Si dan sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi Ibu Fitriwati Djaman, S.E., M.Si.

Beserta periode sebelumnya, yakni Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si, dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si untuk segala arahan, kebaikan serta kesempatan yang diberikan oleh penulis selama duduk di bangku perkuliahan di Departemen Ilmu Ekonomi

11. Kepada Staf dan Petugas di Departemen Ilmu Ekonomi, Pak Aspar Usman, Bu Ros, dan Pak Ashkar yang selalu menyambut penulis dengan baik setiap kali menyambangi departemen.
12. Kepada Ibu Fauziah Arsyad S.E (Bu Susi), yang senantiasa menjadi sosok ibu bagi penulis di kampus. Terima kasih untuk segala kebaikan dan perhatian yang diberikan oleh beliau kepada penulis
13. Kepada keluarga penulis di Makassar, Mamuju, Cilegon, dan Jakarta, terkhususnya Akkiu Anton, Akkiu Pius, Angking Yenny, Akku Fifi, Akku Meme, Ai Foni, Koko Gunawan, Ance Iciang. Ance Iwan. Terima kasih atas kebaikan-kebaikan yang diberikan kepada penulis selama kuliah di Universitas Hasanuddin.
14. Kepada para panutanku, Minami Hamabe, Eiichiro Oda, Manchester United. Terima kasih karena telah memberi hiburan dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teruntuk teman-teman seperjuangan penulis selama berkuliah, yakni Ikka, Iccang, Nasriah, Mila, Pute, dan Nur Aprilia Nur. Terima kasih karena telah bersama-sama dengan penulis sejak maba dan selalu ada disaat suka maupun duka.
16. Kepada sobat BK, yakni Megan, Arda, Unna, dan Winda. Terima kasih karena telah kebersamai penulis selama masa-masa berat penulis, terima kasih karena telah bersama-sama berjuang untuk menyelesaikan studi ini.

17. Kepada teman dekat penulis di Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2020, Fathyan, Ai, Oni, Mutmut, Eva, Wahida, Fira, Wanda, Neri, Fachrul, Rifal, Alfiah dan Shadiq. Terima kasih telah membuat mata kuliahku menjadi lebih seru.
18. Teruntuk Kak Kwan, Kak Harol, dan Kak Ardi, terima kasih atas bantuannya selama perkuliahan di Jurusan Ilmu Ekonomi. Semoga Kakak sekalian tetap menjadi pribadi yang lebih hebat ke depannya.
19. Teruntuk Kak Awaluddin, terima kasih atas pengalaman bersama menyusun proposal penelitian bersama beliau. Semoga, Kak Awaluddin tetap menjadi pribadi yang lebih hebat ke depannya.
20. Teruntuk senior dan teman-teman di Himajie, Kak Ari, Kak Fitrah, Kak Mihraj, Kak Yola, Kak Kurniawan, Kak Jeksen, Kak Nurul, Kak Arhab, Kak Sefhia, Kak Adiva, Helmi, Caca, April, Suntan, Aulia, Selia, Lani, Nurul, Umrah, Ivon dan semua keluarga besar Himajie. Terima kasih untuk segala ilmu, kebersamaan dan pengalaman yang diberikan kepada penulis.
21. Teruntuk teman-teman di KMK, Nelmon, Aran, Stevy, Kaprisius, Rosa, Inas, Ino, Angela, Andika, Wandy, Onel, BK, Wira, Batara, Karol, Raymond, Lola, Vivien, Singgih, Yohanis, Jordy, Githa, Windy, Christine, Fei, Regina, Alonso, Fier, Andrian, Bintang, Santo, Naldi, Edgar, Anto, Valen, Jeand, Jeklin, Saci, Beatrix, Tesa, Dei, Tania, Cjaa, Lexa, Maya, Nadya dan semua keluarga besar KMK. Terima kasih untuk segala ilmu, kebersamaan dan pengalaman yang diberikan kepada penulis.
22. Teruntuk teman-teman dekat penulis yang selalu ada ketika saat suka maupun duka, Marwah, St Maisarah, Wahyu, Alif, Jordy, Tatang, Eming,



Agna, Komang, Gibe, dan Alm Wawan. Terima kasih karena selalu ada di masa-masa berat penulis menjalani hidup.

23. Kepada keluarga penulis di Tana Toraja, Lembang Pali, terkhususnya Kel. Pak Paulus dan Mama Paris, Kak Evhy, dan Kak Ridha, warga Lembang Pali, serta Kepala Lembang Pali, Bapak Joni Payunglangi'. Terima kasih atas kebaikan-kebaikan yang diberikan kepada penulis selama tinggal di Lembang Pali.
24. Teruntuk teman-teman KKN Penulis, Olif, Junianto, Kezia, Garin, Posko Burasia, dan Posko Buntutatu. Terima kasih karena telah menemani penulis membuka lembaran baru dalam hidup dan memberikan pengalaman yang tak akan pernah dilupakan.
25. Kepada Om Herman dan Tante di Lanraki. Terima kasih atas segala perhatian dan kebaikan yang diberikan kepada penulis sepanjang tinggal di Lanraki.
26. Kepada sobat Lanraki, yakni Hendry, Recky, Franis, Egi, Dio, dan Ray. Terima kasih karena telah mendukung penulis selama menyusun tugas akhir ini, terima kasih karena telah membuat berbagai plot twist di Lanraki.
27. Kepada dosen-dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang menginspirasi beliau dan dengan rendah hati mengajarkan penulis pemikiran-pemikiran ekonomi. Terima kasih penulis ucapkan atas segala ilmu yang diberikan. Terkhususnya kepada (Alm.) Prof. Dr. W.I.M Poli, S.E., MA ,Dr. Tajuddin Parenta., MA, M.Si ,Dr. Sultan Suhab, S.E., M.Si , Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si ,Dr. Abd Rahman Razak., S.E., M.Si ,Drs. Muh. Yusri Zamhuri., MA., Ph.d., Rakhmat Nurul Prima Nugraha, S.E., M.Sc, Randi Kurniawan, S.E., M.Sc.

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SULAWESI BARAT**

Ashernov Abraham Wijaya

Fatmawati

Munawwarah S. Mubarak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Barat beserta faktor-faktor yang memengaruhinya, dengan menggunakan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2015-2022. Metode yang digunakan adalah teknik studi pustaka dan analisis dilakukan dengan regresi linier Ordinary Least Squares (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Barat, sedangkan IPM berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Barat. Temuan dari penelitian ini menandakan bahwa, belanja modal yang masuk ke Provinsi Sulawesi Barat lebih condong ke sektor-sektor yang bermuatan padat modal, sedangkan IPM menjamin peningkatan penyerapan tenaga kerja. Belanja modal pada proyek infrastruktur dan membentuk kemitraan dengan sektor swasta dan organisasi non-profit merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Barat.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Belanja Modal, IPM, Sulawesi Barat

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF LABOR ABSORPTION IN WEST SULAWESI**

Ashernov Abraham Wijaya

Fatmawati

Munawwarah S. Mubarak

This research aims to analyze labor absorption in West Sulawesi and the factors that influence it, using data from the Badan Pusat Statistik (BPS) for 2015-2022. The method used is a literature study technique and analysis is carried out using Ordinary Least Squares (OLS) linear regression. The research results show that capital expenditure has a negative effect on labor absorption in West Sulawesi, while HDI has a positive effect on labor absorption in West Sulawesi. The findings of this research indicate that capital expenditure entering West Sulawesi Province is more inclined towards capital-intensive sectors, while HDI guarantees an increase in labor absorption. Capital expenditure on infrastructure projects and forming partnerships with the private sector and non-profit organizations is one solution to increase labor absorption in West Sulawesi.

Keywords: Labor Absorption, Capital Expenditure, HDI, West Sulawesi

## DAFTAR ISI

<b>PRAKATA</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>1.4.1. Manfaat Teoritis</b> .....	<b>6</b>
<b>1.4.2. Manfaat Praktis</b> .....	<b>7</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>8</b>
<b>2.1.1 Konsep Tenaga Kerja</b> .....	<b>8</b>
<b>2.1.2 Teori Permintaan Tenaga Kerja</b> .....	<b>9</b>
<b>2.1.3 Teori Penawaran Tenaga Kerja</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>2.1.4 Penyerapan Tenaga Kerja</b> .....	<b>12</b>
<b>2.1.5 Jumlah Penduduk</b> .....	<b>13</b>
<b>2.1.6 Produk Domestik Regional Bruto</b> .....	<b>14</b>
<b>2.1.7 Belanja Modal</b> .....	<b>15</b>
<b>2.1.8 Mutu Sumber Daya Manusia</b> .....	<b>17</b>
<b>2.2 Hubungan Antar Variabel</b> .....	<b>18</b>
<b>2.2.1 Hubungan Produk Domestik Regional Bruto dengan Penyerapan Tenaga Kerja</b> .....	<b>18</b>
<b>2.2.2 Hubungan Belanja Modal dengan Produk Domestik Bruto dan Penyerapan Tenaga Kerja</b> .....	<b>19</b>
<b>2.2.3 Hubungan Mutu Sumber Daya Manusia dengan Produk Domestik Bruto dan Penyerapan Tenaga Kerja</b> .....	<b>20</b>
<b>2.3 Tinjauan Empiris</b> .....	<b>21</b>
<b>2.4 Kerangka Pikir</b> .....	<b>25</b>
<b>2.5 Hipotesis Penelitian</b> .....	<b>25</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
<b>3.1 Lokasi Penelitian</b> .....	<b>28</b>

3.2	Jenis dan Sumber <b>DAFTAR ISI</b> .....	28
3.3	Model Analisis .....	29
3.4	Uji Hipotesis.....	30
3.5	Definisi Operasional.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>33</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	33
4.1.1	Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Barat ....	33
4.1.2	Gambaran Mutu Sumber Daya Manusia di Sulawesi Barat .....	35
4.1.3	Belanja Modal di Sulawesi Barat.....	37
4.1.4	Gambaran Produk Domestik Regional Bruto di Sulawesi Barat 39	
4.2	Pengujian Model Regresi Data .....	41
4.2.1	Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung Belanja Pemerintah (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y2) melalui Produk Domestik Bruto (Y1).....	41
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian .....	43
4.3.1	Pengaruh Belanja Modal (X1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y2) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui PDRB (Y1).....	43
4.3.1.1	Pengaruh Belanja Modal (X1) terhadap PDRB (Y1).....	43
4.3.1.2	Pengaruh Belanja Modal (X1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y2) .....	45
4.3.1.3	Pengaruh Belanja Modal (X1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y2) melalui PDRB (Y1).....	47
4.3.2	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y2) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui PDRB (Y1).....	48
4.3.2.1	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X2) terhadap PDRB (Y1).....	49
4.3.2.2	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y2).....	50
4.3.2.3	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y2) melalui PDRB (Y1) .....	52
4.3.2.4	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Y1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y2).....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>56</b>
5.1	Kesimpulan .....	56
5.2	Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>58</b>

LAMPIRAN.....	DAFTAR ISI.....	62
---------------	-----------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	23
Gambar 4.1 Hasil Estimasi Tabel 4.5 .....	39

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Barat dan Perkembangannya Tahun 2018-2022 .....	2
Tabel 1.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Sulawesi Barat Tahun 2018-2022 .....	3
Tabel 1.3 Jumlah Pengangguran dan Jumlah Penduduk yang Bekerja di Sulawesi Barat Tahun 2018-2022 .....	4
Tabel 4.1 Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Barat Tahun 2015-2022.....	30
Tabel 4.2 Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Barat Tahun 2015-2022 .	33
Tabel 4.3 Belanja Modal di Sulawesi Barat Tahun 2015-2022 .....	35
Tabel 4.4 Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan di Sulawesi Barat Tahun 2015-2022 .....	37
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Belanja Pemerintah dan IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui PDRB .....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Set .....	62
Lampiran 2. Hasil Estimasi .....	66
Lampiran 3. Biodata Penulis .....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini, Indonesia menghadapi persoalan ketenagakerjaan yang cukup besar. Salah satu yang menjadi perhatian utama terkait kesempatan kerja. Fenomena tersebut dapat terlihat dari ketidakseimbangan antara peningkatan penduduk usia kerja dengan ketersediaan kesempatan kerja yang akan menimbulkan gap yang disebut pengangguran. Pengangguran inilah pada akhirnya akan membawa dampak ketidakstabilan ekonomi yang nantinya bisa berimbas kepada ketidakstabilan di bidang kehidupan lainnya. Kondisi yang sama juga dihadapi di Sulawesi Barat.

Peningkatan jumlah penduduk membawa konsekuensi penambahan jumlah angkatan kerja. Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi sekaligus unsur penggerak perekonomian. Jumlah angkatan kerja yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik menunjukkan peningkatan selama 5 tahun terakhir. Walaupun jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Barat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, tetapi pertumbuhannya mengalami fluktuasi. Pertambahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan perluasan tenaga kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Tingkat perkembangan penduduk harus diketahui sebagai pedoman dalam perencanaan dan sebagai evaluasi terhadap keberhasilan atau kegagalan pembangunan suatu negara atau daerah. Berikut data jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk Provinsi Sulawesi Barat dalam 5 tahun terakhir.

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Penduduk Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018-2022**

Periode (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertambahan Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
2018	1.355.554	24.593	1,84%
2019	1.380.256	24.702	1,82%
2020	1.419.229	38.973	2,82%
2021	1.436.842	17.613	1,24%
2022	1.458.606	21.764	1,51%

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah (2023)

Dari sisi demand, jumlah penduduk yang bertambah setiap tahun akan menyebabkan bertambahnya konsumsi setiap tahun sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Dari sisi supply, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan). Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan disertai pengangguran (Tambunan, 2009: 201). Jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Barat dapat dilihat sebagai berikut.

Salah satu masalah yang dihadapi ketenagakerjaan adalah pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahun, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan jumlah angkatan kerja, yang tentunya akan menyebabkan pengangguran. Akibatnya, populasi yang meningkat setiap tahunnya harus dimaksimalkan untuk pertumbuhan, terutama melalui penempatan tenaga kerja.

**Tabel 1.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Sulawesi Barat Tahun 2018-2022**

Periode (Tahun)	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	Pertumbuhan Partisipasi Angkatan Kerja (%)
2018	71,53	0,85
2019	70,69	-0,84
2020	69,70	-0,99
2021	71,71	2,01
2022	68,90	-2,81

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah (2023)

Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat penurunan tingkat partisipasi angkatan kerja di tahun 2019, 2020, dan 2022. Jika pada tahun 2019 terdapat penurunan sebesar 0,84 persen partisipasi angkatan kerja, maka pada tahun 2022 tingkat partisipasi angkatan kerja yang tercatat di BPS mengalami penurunan sebesar 2,81 persen. Seberapa besar tingkat kesempatan kerja di suatu daerah dapat diukur dengan banyaknya jumlah orang yang diterima bekerja dan tersedianya lapangan pekerjaan.

**Tabel 1.3 Jumlah Pengangguran dan Jumlah Penduduk yang Bekerja di Sulawesi Barat Tahun 2018-2022**

Periode (Tahun)	Jumlah Pengangguran (Jiwa)	Jumlah Penduduk yang Bekerja (Jiwa)
2018	15.928	667.383
2019	8.881	680.785
2020	16.499	675.135
2021	23.495	693.833
2022	22.282	694.615

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah (2023)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pengangguran di tahun 2020 dan 2021. Hal ini membutuhkan penanganan serius dari Pemerintah. Tingkat pengangguran di Sulawesi Barat dari tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami fluktuasi, namun berkencenderungan meningkat. Permasalahan upah tenaga kerja, adanya inflasi yang mendorong perusahaan melakukan pengurangan tenaga kerja, dan keterbatasan kemampuan pertumbuhan ekonomi dalam menciptakan kesempatan kerja, sehingga adanya penambahan tenaga kerja baru, tidak dapat diserap oleh penambahan lapangan pekerjaan (Arsyad, 2011).

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Sulawesi Barat selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami fluktuasi dengan pertumbuhan yang semakin menurun.

Pemerintah Indonesia saat ini telah berupaya untuk menangani masalah penyerapan tenaga, namun tetap saja terdapat beberapa catatan kritis. Seperti dalam data BPS mencatat bahwa Sulawesi Barat telah mencatat penambahan jumlah penduduk yang signifikan, namun tidak

diimbangi kesempatan kerja dalam kegiatan ekonomi. Dalam data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, penyerapan tenaga kerja mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun di Sulawesi Barat, meskipun tingkat upah minimum di Sulawesi terus bertambah. Provinsi Sulawesi Barat memiliki jumlah penduduk yang meningkat dengan laju pertumbuhan yang menurun setiap tahunnya diikuti dengan pertumbuhan ekonomi (PDRB) yang cukup baik, diikuti pula dengan belanja pemerintah yang meningkat, serta meningkatnya mutu sumber daya manusia di Sulawesi Barat. Keadaan ini seharusnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja, tetapi kenyataannya pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Barat cenderung menurun.

Bukti-bukti empiris yang berasal dari penelitian sebelumnya, juga menunjukkan bahwa Indonesia masih tidak bisa lepas dari kasus penyerapan tenaga kerja yang berakibat meningkatnya pengangguran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pangastuti, Y. (2015); Wijaya, A., Indrawati, T., & Pailis, E. A. (2014); Yeni, N. T. A., & Budhi, M. K. S. (2016); Izzah, C. I. (2021) semuanya menemukan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Berdasarkan beberapa fakta dan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Barat melalui PDRB secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan data dari Badan Pusat Statistik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Apakah belanja modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung melalui PDRB di Sulawesi Barat?
2. Apakah mutu sumber daya manusia berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung melalui PDRB di Sulawesi Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh belanja modal terhadap penyerapan tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung melalui PDRB di Sulawesi Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh mutu sumber daya manusia terhadap penyerapan tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung melalui PDRB di Sulawesi Barat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat 2 manfaat dalam penelitian ini, yakni secara teoritis dan praktis.

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi, terkhususnya pada bidang ilmu ekonomi sdm dan ketenagakerjaan, ekonomi pembangunan dan ekonomi publik.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- Untuk peneliti, mahasiswa, dosen dan tenaga pendidik. Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi, wawasan, serta informasi terkait masalah yang diteliti.
- Sebagai acuan dalam mengatasi atau mengentaskan persoalan penyerapan tenaga kerja yang berakibat terjadinya pengangguran.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Konsep Tenaga Kerja**

Dalam literatur ilmu ekonomi, terdapat banyak definisi mengenai tenaga kerja. Seperti, (Mulyadi, 2003), tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah penduduk suatu negara yang dapat menghasilkan barang atau jasa jika ada permintaan tenaga kerja dan mau melakukan kegiatan tersebut. Penduduk usia kerja yang disarankan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) mengacu pada penduduk berusia 15 tahun atau lebih, yang diklasifikasikan sebagai angkatan kerja, bukan angkatan kerja. Selain itu, Badan Pusat Statistik (2023) mengartikan tenaga kerja sebagai penduduk usia kerja, yaitu penduduk yang berusia 15-64 tahun, baik yang berada dalam angkatan kerja maupun yang tidak berada dalam angkatan kerja. Selain itu, Undang-Undang Nomor. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja mencakup penduduk yang bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Penduduk yang bekerja dibagi menjadi dua, yaitu penduduk yang bekerja penuh dan setengah

menganggur. Golongan yang masih bersekolah dan yang mengurus rumah tangga sewaktu-waktu dapat masuk ke pasar tenaga kerja sehingga kelompok ini dapat disebut juga sebagai angkatan kerja potensial. Simanjuntak (2001) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur.

Berdasarkan UU No 25 tahun 1997 tentang tenaga kerja di Indonesia menetapkan batas usia minimum 15 tahun tanpa batasan usia maksimum. Alasannya adalah Indonesia belum mempunyai jaminan sosial. Hanya sebagian kecil penduduk Indonesia yang menerima tunjangan di hari tua, yaitu pegawai negeri dan sebagian kecil pegawai swasta. Untuk golongan ini pun, pendapatan yang diterima tidak mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Sebagian penduduk usia pensiun biasanya masih aktif dalam kegiatan ekonomi dan oleh sebab itu mereka tetap digolongkan sebagai tenaga kerja

### **2.1.2 Teori Permintaan Tenaga Kerja**

Menurut Sumarsono (2003) permintaan tenaga kerja yaitu sebagai jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan seorang pengusaha di setiap kemungkinan tingkat upah dalam kurun waktu tertentu. Arti dari kata permintaan berbeda-beda menurut apa yang sedang dibicarakan. Apabila permintaan dibicarakan dari sudut pandang suatu komoditi, maka permintaan dapat dihubungkan antara harga

dan kuantitas atau jumlah barang yang bersedia dibeli oleh para konsumen. Namun ketika membicarakan permintaan dari segi ketenagakerjaan, maka permintaan dapat diartikan sebagai hubungan antara tingkat upah atau gaji (dari sudut pandang seorang majikan merupakan harga tenaga kerja) dengan jumlah tenaga kerja yang dikehendaki oleh seorang majikan untuk dipekerjakan (Arfida, 2003).

Kurva Permintaan Tenaga Kerja tersebut menjelaskan tentang permintaan tenaga kerja. Hubungan antara upah dengan tenaga kerja yang diminta adalah negatif. Apabila tingkat upah (harga tenaga kerja) tinggi yaitu pada titik  $W'$ , maka permintaan akan tenaga kerja hanya sedikit yaitu hanya sebanyak  $DL'$ , sedangkan ketika tingkat upah (harga tenaga kerja) rendah yaitu pada tingkat  $W$ , maka dengan demikian permintaan tenaga kerja akan meningkat yaitu sebanyak  $DL$ .

Perusahaan dapat berproduksi apabila telah ada faktor-faktor produksi yaitu modal dan tenaga kerja. Dalam jangka pendek perusahaan tidak dapat menambah modal dalam peningkatan jumlah produksi, karena dalam jangka pendek modal bersifat konstan. Maka untuk dapat meningkatkan jumlah output, perusahaan hanya dapat menambah jumlah tenaga kerja. Untuk menggambarkan hubungan antara modal dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan output yang maksimal, dapat ditunjukkan dengan kurva isokuan. Setiap penambahan jumlah output keseluruhan yang dilakukan dengan menambahkan satu unit

tenaga kerja merupakan produk fisik marginal dari tenaga kerja (the marginal physical product of labor) (Arfida, 2003).

Ketika suatu perusahaan melakukan penyesuaian secara penuh terhadap perubahan yang terjadi pada kondisi ekonomi, maka pada saat itulah perusahaan bersiap dalam jangka panjang. Perbedaan yang mendasar dalam permintaan tenaga kerja dalam jangka pendek dan jangka panjang menurut Arfida (2003) antara lain adalah: 1) Apabila perusahaan tidak dapat atau tidak sanggup untuk merubah input produksi yang lain, maka perusahaan dapat melakukan penyesuaian terhadap jumlah tenaga kerja yang digunakan, dan 2) Ketika perusahaan dapat atau sanggup untuk merubah input produksi yang lain, perusahaan tetap dapat menyesuaikan input tenaga kerja yang digunakan.

Pada jangka panjang perusahaan leluasa untuk menggunakan berapa jumlah input modal dan input tenaga kerja yang akan digunakan. Karena pada jangka panjang input modal tidak bersifat konstan atau input modal bisa ditambah. Biaya untuk input tenaga kerja (upah) dapat dengan mudah diidentifikasi, sebab upah diberikan setiap hari ditambahkan dengan biaya setiap harinya untuk setiap batas keuntungan. Sedangkan untuk input modal tidak dapat langsung diidentifikasi, untuk memudahkan diasumsikan bahwasannya perusahaan menggunakan perlengkapan modal setiap harinyadengan cara menyewa dan bukan membeli. Dengan demikian kita dapat mengidentifikasi berapa banyak input modal dan berapa banyak input tenaga kerja yang bisa digunakan untuk berproduksi setiap harinya dengan keterbatasan pengeluaran.

### 2.1.3 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah lapangan kerja yang sudah terpenuhi yang dapat di cerminkan dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja tersebar di berbagai sektor perekonomian. Perusahaan memperkerjakan tenaga kerja bukan untuk dikonsumsi langsung, tetapi digunakan sebagai alat produksi, maka penyerapan tenaga kerja atau permintaan tenaga kerja di perusahaan tergantung dari permintaan konsumen terhadap barang yang dihasilkan atau diproduksi perusahaan tersebut (Iryani & Anwar, 2019).

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha (Zamrowi, 2007:3). Bisa juga diartikan penduduk yang terserap di berbagai sektor perekonomian. Banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah terisi dan tergambarkan dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja bisa diartikan sebagai penyerapan tenaga kerja (Kuncoro, 2002). Penyerapan tenaga kerja merupakan diterimanya pelaku tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan yang sebagaimana mestinya. Penduduk yang sedang bekerja berarti terserap di berbagai macam sektor perekonomian. Disisi lain Indonesia memiliki banyak sumber daya manusia. Oleh karena itu sumber daya manusia berupa tenaga kerja harus memperoleh lapangan pekerjaan dan bisa dimanfaatkan sebaikbaiknya untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Dalam dunia kerja penyerapan tenaga kerja berbeda-beda cara kerjanya, bisa dibedakan sesuai dengan pendidikan, keahlian khusus atau pengalaman untuk mendapatkan kerja disektor formal (Bellante & Jackson, 1983). Menurut (Handoko, 1987), penyerapan

tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Secara eksternal dipengaruhi oleh tingkat PDRB, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Sedangkan secara internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, kepuasan kerja dan modal.

#### **2.1.4 Jumlah Penduduk**

Badan Pusat Statistik (2023) Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 1 tahun atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 1 tahun tetapi bertujuan untuk menetap. Menurut Todaro (2006), penduduk disatu pihak dapat menjadi pelaku atau sumber daya bagi faktor produksi, di sisi lain bisa menjadi target atau konsumen bagi produk yang dihasilkan. Kondisi kependudukan, data serta informasi tentang penduduk sangat bermanfaat untuk memperhitungkan seberapa banyak tenaga kerja yang akan terserap dan kualifikasi tertentu yang diperlukan serta jenis teknologi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa

Penduduk merupakan seluruh individu yang tinggal atau berdomisili dalam wilayah geografis tertentu selama minimal enam bulan, termasuk mereka yang tinggal kurang dari enam bulan dengan maksud untuk menetap (Sudarsono, 2016). Oleh karena itu, jumlah penduduk mencerminkan banyaknya individu yang tinggal atau mendiami suatu daerah dalam periode yang telah ditentukan. Bagi pemerintah daerah yang memiliki jumlah penduduk yang besar, potensinya dapat menjadi modal pembangunan jika kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat ditingkatkan sehingga dapat

berkontribusi pada pendapatan daerah. Namun, pertumbuhan cepat jumlah penduduk dalam suatu daerah juga bisa menjadi masalah dalam konteks ekonomi daerah, karena jumlah penduduk yang besar dapat mengakibatkan pengeluaran yang tinggi bagi pendapatan daerah.

Peningkatan jumlah penduduk dalam suatu daerah akan berdampak pada peningkatan pengeluaran belanja daerah. Dalam situasi di mana jumlah penduduk terus meningkat, anggaran yang diperlukan pun semakin besar. Hal ini disebabkan oleh tuntutan yang logis akan peningkatan fasilitas umum, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, perlu adanya anggaran yang cukup besar untuk mengimbangi pertumbuhan penduduk, dan pengendalian pertumbuhan penduduk juga menjadi penting (Gorahe dkk, 2014).

#### **2.1.5 Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi atau dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam satu periode kurun waktu tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada (berlokasi) dalam perekonomian tersebut. Badan Pusat Statistik (2016) menyatakan bahwa PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalm suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas harga konstan. PDRB terdiri dari dua jenis, yaitu : Produk Domestik Regional Bruto

atas dasar harga berlaku dan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar konstan.

#### **2.1.6 Belanja Modal**

Belanja pemerintah adalah keseluruhan pengeluaran pemerintah untuk pembelian faktor-faktor produksi dan produk, serta untuk pengeluaran konsumsi pemerintah dan investasi pemerintah (Boediono, 2012). Semua kegiatan pemerintah selalu membutuhkan pembiayaan dan ini didukung oleh penerimaan pemerintah baik yang berasal dari penerimaan rutin maupun penerimaan pembangunan. Demikian pula kegiatan pemerintah dibedakan menjadi kegiatan rutin dan kegiatan pembangunan. (Suparmoko, 2011).

Belanja Pemerintah Daerah terdiri dari belanja tidak langsung dan belanja langsung. Belanja tidak langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil, belanja bantuan keuangan dan belanja tidak terduga. Belanja-belanja tersebut tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Belanja langsung adalah bagian dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Belanja pemerintah adalah permintaan terhadap barang dan jasa (Mankiw, 2013). Terdapat dua jenis pembelian barang dan jasa oleh pemerintah, yaitu konsumsi pemerintah dan investasi pemerintah (Amalia, 2015).



Teori pengeluaran pemerintah memiliki dua jenis teori yaitu teori mikro pengeluaran pemerintah dan teori makro pengeluaran pemerintah. Teori mikro mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah ini mempunyai tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya permintaan akan barang-barang publik dan faktor-faktor yang mempengaruhi tersediannya barang publik. Pada teori makro pengeluaran pemerintah ada beberapa model yang dikembangkan oleh para ahli ekonomi seperti, model pembangunan tentang perkembangan pemerintah. Model ini dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah, dan tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana, seperti misalnya pendidikan, kesehatan, dan sebagainya (Mangkoesoebroto, 2001, 178).

Mangkoesoebroto (2001) dalam bukunya menyebutkan bahwa Wagner mengemukakan sebuah teori mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah yang lebih dikenal dengan sebutan hukum Wagner, yaitu semakin besar terhadap GNP. Menurut Wagner, jika dalam suatu perekonomian pendapatan perkapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah akan ikut meningkat, terutama karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, dan sebagainya.

### **2.1.7 Mutu Sumber Daya Manusia**

Mutu sumber daya manusia adalah sumberdaya yang memenuhi kriteria dengan memiliki kemampuan teknologi. Selain itu, tingkat pendidikan memengaruhi pertumbuhan sumber daya manusia; industri besar membutuhkan tenaga kerja dengan pendidikan perguruan tinggi dan keterampilan. Akibatnya, pemerintah harus meningkatkan fasilitas pendidikan, membangun sarana dan prasarana penunjang, dan meningkatkan tenaga pengajar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dan yang lebih penting adalah keinginan masyarakat untuk meningkatkan kualitas masing-masing (Notoatmojo, 2005). Salah satu indikator untuk mengukur mutu sumber daya manusia dengan mengetahui indeks pembangunan manusia di daerah itu.

Badan Pusat Statistik (2023) menyatakan bahwa IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Menurut Badan Pusat Statistik, dalam mengukur kualitas hidup pembangunan manusia maka ukuran yang dapat digunakan adalah IPM dari suatu wilayah tersebut. IPM menjelaskan bagaimana suatu penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, dan Pendidikan untuk menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah atau negara. Komponen-komponen Indeks pembangunan manusia meliputi, umur panjang, pendidikan, dan standar hidup. Perserikatan bangsa-bangsa (PBB) memberikan peringkat tingkatan kinerja pembangunan manusia dengan

menetapkan suatu kategori. IPM yang tinggi mempunyai skala lebih dari 80,0 dan IPM dengan kategori menengah atas yaitu 66,0-79,9. Kategori menengah bawah yaitu IPM antara 50,0-65,9 dan kategori rendah dengan IPM di bawah 50,0.

Dalam mengukur kualitas pembangunan manusia yaitu dengan menggunakan indeks pembangunan manusia, berdasarkan kondisi fisik manusia (kesehatan dan kesejahteraan) maupun berdasarkan kondisi non fisik (Intelektualitas). Pembangunan dari kondisi fisik didasarkan dari angka harapan hidup dan kemampuan daya beli, sedangkan pembangunan dari kondisi non-fisik dilihat dari kualitas Pendidikan manusia (Susanti, 2013

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1 Hubungan Produk Domestik Regional Bruto dengan Penyerapan Tenaga Kerja**

PDRB memiliki keterkaitan dengan Penyerapan tenaga kerja yaitu jika semakin meningkat PDRB maka akan semakin meningkat juga jumlah penyerapan tenaga kerja yang terserap. Maka dapat dikatakan bahwa penyerapan tenaga kerja akan meningkat jika output barang dan jasa atau PDRB juga meningkat.

(Budi Utami, 2009) mengatakan bahwa Produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember tahun 1980 s./d. 2007. PDRB merupakan cerminan dari pertumbuhan ekonomi (penambahan output yang dihasilkan), apabila PDRB meningkat maka jumlah kesempatan kerja akan semakin besar. Junaidi (2013) menyebutkan perkembangan PDRB memberikan dampak yang

positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara. (Putro and Setiawan, 2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, yang berarti peningkatan PDRB akan menurunkan jumlah pengangguran. Dengan kata lain, PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya jumlah PDRB juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan menurunkan jumlah pengangguran, dan begitu juga sebaliknya. Kesimpulannya, dari teori dan hasil penelitian-penelitian yang terdahulu PDRB memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Apabila jumlah PDRB meningkat maka jumlah penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya (Daud, 2017).

### **2.2.2 Hubungan Belanja Modal dengan Produk Domestik Bruto dan Penyerapan Tenaga Kerja**

Kebijakan fiskal melalui peningkatan pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan pengeluaran agregat. Langkah tersebut akan menaikkan PDRB dan tingkat penggunaan tenaga kerja, sebagaimana yang tertera pada persamaan PDRB dengan pendekatan pengeluaran. Peningkatan pengeluaran pemerintah ( $\Delta G$ ) akan berdampak pada kenaikan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui pendapatan dan tingkat output. Peningkatan besarnya pengeluaran pemerintah berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini akan menambah kesempatan kerja.

Akibat pengeluaran pemerintah meningkat, pengeluaran yang direncanakan juga mengalami peningkatan. Namun, ada keterbatasan barang dan jasa yang terproduksi. Oleh karena itu, perusahaan akan meningkatkan output agar produknya dapat sesuai untuk memenuhi rencana pengeluaran. Untuk meningkatkan output, perusahaan akan membutuhkan pekerja lebih banyak sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran (Mankiw, 2003).

### **2.2.3 Hubungan Mutu Sumber Daya Manusia dengan Produk Domestik Bruto dan Penyerapan Tenaga Kerja**

Menurut Todaro (2000), pendidikan dan kesehatan merupakan hal yang erat kaitannya dengan modal manusia. Oleh karena itu, program pendidikan dan kesehatan diharapkan mampu meningkatkan kualitas SDM yang erat kaitannya dengan peningkatan produktivitas. Selain pendidikan dan kesehatan, kondisi infrastruktur yang baik juga akan membawa pengaruh positif pada berbagai sektor perekonomian. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan penyerapan tenaga kerja pun akan menjadi lebih tinggi. Menurut Prof. Soemitro Djoyohadikoesoemo (Ariesty, 2010), usaha perluasan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan penyelenggaraan proyek pekerjaan umum atau infrastruktur melalui antara lain pembuatan jalan, jembatan, saluran air, dan bendungan

Indeks pembangunan manusia memiliki hubungan yang positif dengan penyerapan tenaga kerja. Indeks pembangunan manusia

bertujuan untuk mengukur capaian dari pembangunan manusia berdasarkan komponen dasar kualitas hidup, yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan seseorang (Makhroji, 2019). Keterampilan dan kesehatan adalah komponen dasar kualitas hidup, yang masing-masing dapat mempengaruhi kualitas hidup manusia. Kualitas hidup manusia yang lebih baik akan mendorong peningkatan produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan. Dengan demikian, peningkatan IPM akan berdampak pada kebutuhan tenaga kerja.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2016) mengenai hubungan indeks pembangunan manusia dengan tingkat pengangguran menyimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi angka indeks pembangunan manusia pada suatu wilayah maka akan menyebabkan tingkat pengangguran semakin menurun dan sebaliknya apabila indeks pembangunan manusia rendah akan berdampak pada tingginya tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan jika IPM rendah maka penyerapan Tenaga Kerja menjadi tidak maksimal.

### **2.3 Tinjauan Empiris**

Tinjauan empiris dilakukan untuk mencari bahan referensi dan sebagai pembandingan dari penelitian terdahulu, serta dengan tujuan untuk menunjukkan perbedaan atau menghindari asumsi tentang persamaan

dengan penelitian sebelumnya. Maka dalam tinjauan empiris ini peneliti memasukkan hasil penelitian sebelumnya, seperti:

Indradewa & Natha (2015) melakukan penelitian untuk mengamati PDRB, Upah Minimum, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja). Penelitian ini menemukan bahwa PDRB dan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Serta Inflasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dimas dan Nenek Woyanti (2009) dalam penelitiannya ingin mendeteksi PDRB, Upah Riil, dan Investasi Riil berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta. Hasil dari penelitiannya menemukan bahwa variabel PDRB signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan variabel upah riil dan investasi riil signifikan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Ganie, D. (2017) bertujuan menganalisis Pengaruh Upah, tingkat pendidikan, jumlah penduduk, dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa jumlah penduduk adalah faktor paling dominan yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Serta Upah, tingkat pendidikan, dan PDRB tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau.

Anamathofani (2019) meneliti tentang Pengaruh Upah Minimum, Inflasi, dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa upah minimum dan inflasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Malang. Serta

PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Malang.

Pangesti & Prawoto. (2018) yang menyatakan bahwa Variabel PDRB dan belanja pemerintah berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan di Jawa Timur. Serta Variabel IPM dan UMK berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan di Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Setianingrum (2008) menemukan investasi dan pengeluaran pemerintah yang berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Utami (2009) meneliti tentang pengaruh PDRB, angkatan kerja dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa PDRB, angkatan kerja dan investasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember.

Berdasarkan penelitian yang juga dilakukan oleh, Deddy Rustiono (2008) dengan judul Analisis Pengaruh investasi, Tenaga kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dalam hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah selama tahun pengamatan 1985-2006 adalah realisasi nilai Penanaman Modal Asing (PMA), realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Angkatan Kerja (AK) dan Pengeluaran Pemerintah Daerah (EXPD). Hasil analisis mengenai pengaruh PMA, PMDN, Angkatan Kerja dan pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah menunjukkan hubungan yang positif signifikan.

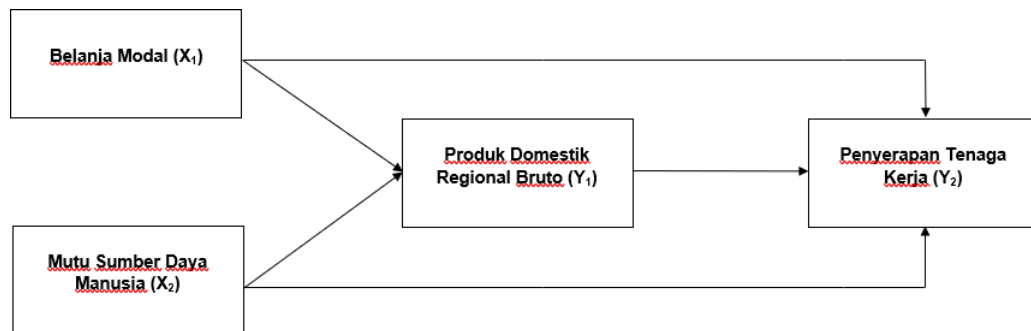


Rafita Qonita Qotrunnada (2019) menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa tahun 2010-2018” bahwa IPM berpengaruh positif dan tidak signifikan, PDRB menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan, UMP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa pada tahun 2010-2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Dini Aghni Ismail (2020) bertujuan menganalisis pengaruh Investasi Sektor Industri, IPM, dan Inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Timur Tahun 2003-2018. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa secara parsial Investasi sektor Industri, PDRB memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Sedangkan IPM memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan. Sedangkan secara simultan variabel Investasi Sektor Industri, IPM, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Timur.

## 2.4 Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang, tinjauan teoritis yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pikir**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tinjauan teoritis, dan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa Belanja Modal berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Barat baik secara langsung maupun tidak langsung melalui PDRB.
2. Diduga bahwa Mutu Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Barat baik secara langsung maupun tidak langsung melalui PDRB.